

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan pelaksanaan pembelajaran Gharibul Qur'an melalui metode Qira'ati dan metode Ummi di SMP Muhammadiyah Rawalo berdasarkan temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode memiliki karakteristik pendekatan yang berbeda sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang juga berbeda.

Metode Qira'ati menekankan kelancaran membaca melalui praktik langsung dengan bimbingan guru. Pendekatan ini membantu siswa meningkatkan kecepatan dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Namun, fokus pada kelancaran tersebut menyebabkan perhatian terhadap rincian bacaan gharib dan hukum tajwid tertentu belum maksimal pada sebagian siswa.

Sebaliknya, metode Ummi menitikberatkan pada ketelitian dan ketepatan bacaan melalui sistem pembelajaran bertahap dan terstruktur. Metode ini memungkinkan siswa memahami detail bacaan gharib secara lebih konsisten. Meskipun demikian, proses pembelajaran cenderung memerlukan waktu lebih lama sehingga perkembangan kelancaran membaca berlangsung lebih bertahap.

Hasil komparasi menunjukkan bahwa Qira'ati dan Ummi tidak dapat dinilai lebih unggul secara mutlak, karena masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan yang saling melengkapi. Qira'ati efektif dalam membangun kelancaran membaca, sedangkan Ummi efektif dalam meningkatkan ketelitian bacaan. Oleh karena itu, efektivitas penerapan metode sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, kondisi siswa, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kedua metode memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Gharibul Qur'an. Pemahaman terhadap karakteristik masing-masing metode dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk memilih atau mengombinasikan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara seimbang antara aspek kelancaran dan ketelitian sesuai kaidah tajwid.

B. Saran

Kepada pihak sekolah, diharapkan dapat mempertahankan komitmen dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an dengan terus mengevaluasi penggunaan metode pembelajaran. Mengingat Qira'ati dan Ummi memiliki keunggulan masing-masing, sekolah dapat merancang model integratif, misalnya dengan menggunakan Qira'ati pada tahap awal untuk melatih kelancaran, kemudian Ummi pada tahap lanjutan untuk memperkuat ketelitian bacaan gharib.

Kepada guru Al-Qur'an, disarankan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendeteksi bacaan gharib melalui pelatihan atau forum musyawarah guru Al-Qur'an. Guru juga perlu menyeimbangkan orientasi kecepatan dan ketelitian, agar siswa tidak hanya lancar tetapi juga detail dalam membaca. Kreativitas guru dalam memadukan strategi pembelajaran akan menjadi kunci keberhasilan.

Kepada siswa, hendaknya memiliki motivasi tinggi dalam belajar Al-Qur'an. Siswa diharapkan tidak hanya puas dengan bacaan yang cepat, tetapi juga berusaha memperbaiki detail bacaan. Latihan rutin dengan bimbingan guru serta membaca secara mandiri di rumah akan membantu siswa meningkatkan kualitas bacaan gharib.

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan melibatkan sekolah lain yang menggunakan metode Qira'ati dan Ummi sehingga dapat diperoleh gambaran lebih komprehensif. Peneliti juga dapat mengkaji pengaruh kedua metode terhadap aspek lain, seperti hafalan Al-Qur'an atau pemahaman makna, agar kajian lebih menyeluruh.

Kepada pihak Muhammadiyah sebagai organisasi induk, penelitian ini dapat menjadi masukan penting untuk memperkuat kurikulum pendidikan Al-Qur'an di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dukungan dalam bentuk pelatihan guru,

penyediaan modul yang lebih variatif, serta monitoring berkala akan sangat membantu dalam menjaga mutu pembelajaran Al-Qur'an, khususnya materi gharib.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti hanya dapat melakukan observasi pada beberapa pertemuan pembelajaran Al-Qur'an. Padahal, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, dibutuhkan waktu yang lebih panjang guna mengamati perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber data, mengingat topik yang diangkat masih jarang digunakan sebagai fokus penelitian sebelumnya, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan literature maupun referensi yang benar-benar relevan dan mendukung analisis secara komperhensif.

Keterbatasan pada subjek penelitian, yaitu jumlah guru dan siswa yang terlibat masih terbatas. Hasil wawancara dan observasi hanya menggambarkan sebagian kecil dari populasi siswa dan guru, sehingga masih ada kemungkinan perspektif lain yang belum terungkap secara mendalam.

Keterbatasan pada instrumen penelitian. Penelitian ini lebih banyak mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Belum dilakukan pengukuran kuantitatif secara mendetail, misalnya melalui tes bacaan yang sistematis untuk mengukur tingkat ketelitian siswa dalam membaca gharib.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal faktor eksternal seperti motivasi siswa, dukungan orang tua, dan latar belakang pendidikan sebelumnya. Faktor-faktor tersebut tidak dikaji secara khusus, padahal dapat memengaruhi hasil pembelajaran Al-Qur'an baik dengan metode Qira'ati maupun Ummi.

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi validitas hasil penelitian ini. Justru hal ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih luas, mendalam, dan komprehensif.